

SINERGI KECERDASAN EMOSIONAL DAN GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA AUDITOR

Siti Nurlatifah

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi : sitinurlatifah@unkris.ac.id

Submitted : 10 September 2024, Review : 3 Desember 2024, Publish : 23 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the synergy between emotional intelligence and leadership style in improving auditor performance at Public Accounting Firms (KAP) in the South Jakarta area. The research employs a quantitative approach using a survey method, with nonprobability sampling techniques and saturated sampling for data collection. Data were gathered through questionnaires that had been tested for validity and reliability. A total of 65 questionnaires were returned and processed. Data analysis was conducted using multiple linear regression and hypothesis testing. The results show that emotional intelligence and leadership style have a positive and significant impact on auditor performance. Additionally, there is a significant interaction between emotional intelligence and leadership style in influencing auditor performance. This study provides new insights by examining the interaction of these two variables in the context of auditor performance at KAP in South Jakarta. The practical implications of this study include recommendations for developing emotional intelligence and implementing effective leadership styles to enhance auditor performance.

Keywords: *Emotional Intelligence; Leadership Style; Auditor Performance; Public Accounting Firms*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Sinergi Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, serta pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 65. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Selain itu, terdapat interaksi yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan dalam mempengaruhi Kinerja Auditor. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji interaksi kedua variabel tersebut dalam konteks kinerja auditor di KAP Jakarta Selatan. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup rekomendasi untuk pengembangan kecerdasan emosional dan penerapan gaya kepemimpinan yang efektif guna meningkatkan kinerja auditor.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional; Gaya Kepemimpinan; Kinerja Auditor; Kantor Akuntan Publik*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang semakin pesat, dunia bisnis menghadapi tantangan yang kompleks dan dinamis. Salah satu sektor yang sangat terpengaruh adalah sektor akuntansi dan audit. Auditor, sebagai profesional yang bertanggung jawab untuk memberikan penilaian independen terhadap laporan keuangan, harus mampu menghadapi berbagai tekanan dan tuntutan yang tinggi. Auditor memainkan peran vital dalam memastikan kepatuhan terhadap standar

akuntansi dan menjaga integritas laporan keuangan. Auditor tidak hanya berfungsi sebagai penegak regulasi, tetapi juga sebagai penjaga kepercayaan publik terhadap informasi keuangan. Dalam konteks ini, kualitas dan efektivitas kinerja auditor menjadi sorotan utama berbagai pihak, termasuk regulator, klien, dan masyarakat umum (Sintya et al., 2023).

Indonesia, sebagai bagian dari komunitas global, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kinerja auditor. KAP di Indonesia, harus mampu bersaing dan

beradaptasi dengan dinamika ekonomi yang cepat dan kompleks. (Afrismianto et al., 2023). Auditor seringkali menghadapi tekanan yang cukup tinggi, mulai dari beban kerja yang besar, tenggat waktu yang ketat, hingga perubahan regulasi yang harus segera diterapkan .

Kinerja auditor dapat didefinisikan sebagai tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu, yang diukur dengan melihat mutu kerja, jumlah hasil kerja yang dihasilkan, serta ketepatan waktu yang telah direncanakan (Damayanti et al., 2019). Kinerja individu merupakan hal yang sangat penting karena dapat mempengaruhi produktivitas kerja suatu organisasi. Salah satu aspek yang mampu mencerminkan kinerja adalah sifat kepribadian individu yang bersangkutan.

Penelitian oleh Hendrawan dan Budiarta menunjukkan bahwa integritas, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh pada kinerja auditor, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor ini sangat penting dalam menentukan hasil kerja auditor (Hendrawan & Budiarta, 2018).

Kinerja auditor yang baik sangat penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan oleh perusahaan (Badewin & Kurnia, 2022). Oleh karena itu, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor menjadi sangat relevan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kinerja auditor adalah kecerdasan emosional (KE). Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain (Saragih & Rapina, 2022; Prasetya & Ariyanto, 2019). Kemampuan ini dapat membantu auditor dalam mengatasi stres, meningkatkan kualitas interaksi dengan klien, dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang penuh tekanan (Goleman, 1995).

Dalam konteks audit, auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres, beradaptasi dengan perubahan, dan berinteraksi secara efektif dengan klien dan rekan kerja. Penelitian menunjukkan bahwa auditor dengan KE yang baik dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dan meningkatkan kepuasan klien (Yang et al., 2017).

Kecerdasan emosional tidak hanya bermanfaat dalam menghadapi tekanan pekerjaan, tetapi juga dalam membangun hubungan yang efektif dengan rekan kerja dan klien (Maharani et al., 2022). Auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan, bekerja dalam tim, dan menunjukkan empati terhadap kebutuhan dan kekhawatiran klien (Farida Frihatini, 2024). Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan klien terhadap layanan yang diberikan (Boyatzis et al., 2000).

Di sisi lain, gaya kepemimpinan juga memainkan peran penting dalam menentukan kinerja auditor. Gaya kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, memotivasi tim, dan mendorong pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan transformasional, yang menginspirasi dan memotivasi bawahan melalui visi, karisma, dan dukungan individual, sering kali dikaitkan dengan peningkatan kinerja tim (Bass & Avolio, 1994).

Gaya kepemimpinan transformasional, yang ditandai dengan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggota tim, telah terbukti memiliki dampak positif terhadap kinerja karyawan (Cendana & Suaryana, 2018). Hal ini dapat meningkatkan semangat kerja dan komitmen auditor terhadap organisasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja mereka (Triatama, 2024)

Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan yang mendukung dan memberdayakan dapat menciptakan

lingkungan kerja yang positif, yang memungkinkan auditor untuk berkolaborasi dan berinovasi dalam menyelesaikan tugas mereka (Hai et al., 2021). Dengan demikian, sinergi antara kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor secara keseluruhan.

Fenomena nyata di lapangan menunjukkan bahwa banyak auditor di KAP yang menghadapi tingkat stres dan kelelahan yang tinggi, yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan mereka. Studi yang dilakukan oleh (Susatmoko & Sasongko, 2017) mengungkapkan bahwa tingkat *burnout* di kalangan auditor cukup tinggi, yang disebabkan oleh tekanan pekerjaan yang berat dan kurangnya dukungan dari lingkungan kerja.

Namun, meskipun terdapat banyak penelitian yang mengkaji pengaruh masing-masing variabel, masih terdapat celah dalam pemahaman tentang bagaimana pengaruh sinergi antara kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja auditor. Penelitian sebelumnya sering kali memisahkan kedua variabel ini, sehingga kurang memberikan gambaran tentang interaksi spesifik antara keduanya dalam konteks audit. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi “Pengaruh Sinergi Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan”.

Dengan memahami hubungan antara kedua variabel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi KAP dalam merancang program pelatihan yang fokus pada pengembangan kecerdasan emosional dan keterampilan kepemimpinan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih mendukung bagi auditor.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability* sampling dengan teknik *purposive sampling* dan sampel jenuh, yaitu memilih sampel berdasarkan semua anggota populasi yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian ini. Kriteria tersebut meliputi auditor yang telah bekerja minimal satu tahun di KAP dan memiliki pengalaman langsung dalam proses audit. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada responden yang telah dipilih secara langsung. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala likert 5 point. Dari total 65 kuesioner yang didistribusikan, terdapat 20 kuesioner atau 31% yang tidak dikembalikan, sementara 45 kuesioner atau 69% dapat diolah dan dianalisis.

Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor di KAP Jakarta Selatan. Variabel penelitian terdiri dari satu variabel dependen yaitu Kinerja Auditor dan dua variabel independen yaitu Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel penelitian:

Table 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Ukuran dan Skala
1	Kinerja Auditor (Y)	1. Kemampuan 2. Komitmen 3. Pengetahuan	Interval & Skala Likert 5 Poin
2	Kecerdasan Emosional (X1)	1. Kesadaran diri 2. Pengaturan Diri 3. Empati	Interval & Skala Likert 5 Poin
3	Gaya Kepemimpinan (X2)	1. Kemampuan kerjasama dan hubungan yang baik 2. Kemampuan efektivitas 3. Kemampuan partisipatif	Interval & Skala Likert 5 Poin

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang memiliki hubungan linier. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 26.0.

Langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Hasil Uji Instrumen yang terdiri dari Uji Validitas dan Uji reliabilitas (2) Melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda. (3) Melakukan uji kelayakan model (uji F) untuk menguji apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka model regresi layak digunakan. (4) Melakukan uji signifikansi parsial (uji t) untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji t juga dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas (sig.) lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (5) Menghitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (6) Menyusun persamaan regresi linier berganda berdasarkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji normalitas

		Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{cd}

Sumber : data diolah penulis

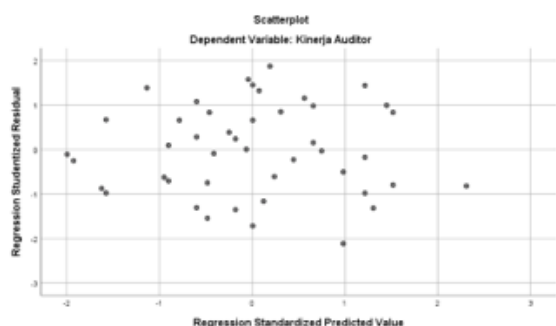
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 200 dan lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji multikolonearitas

Coefficients ^a		
Model	Tolerance	VIF
Kecerdasan Emosional	0.336	2.978
Gaya Kepemimpinan	0.336	2.978

Sumber : data diolah penulis

Hasil uji multikolonearitas menghasilkan perhitungan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10, yaitu untuk variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,336 dan variabel Gaya Kepemimpinan 0,366, berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Sedangkan Nilai dari hasil *valance inflation faktor* (VIF) dari masing-masing variabel independen diketahui kurang dari 10, untuk variabel Kecerdasan Emosional sebesar 2,778 dan variabel Gaya Kepemimpinan sebesar 2,778, Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi.



Gambar 1 Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola serta berada di atas dan di bawah angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini dikatakan bebas dari heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	F	Sig.
Regression	85.523	.000 ^b

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig untuk Kecerdasan Emosional (X1), dan Gaya Kepemimpinan (X2) pada Kinerja Auditor (Y) = 0,00 < 0,05. Dan diperoleh nilai f hitung 85.523 > F tabel 3,99. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, dan X2 terdapat pengaruh secara simultan atau hipotesis H3 dapat diterima.

Tabel 5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	t	Sig
(Constant)	4.792	0.000
Kecerdasan Emosional	2.963	0.005
Gaya Kepemimpinan	4.967	0.000

Sumber : data diolah penulis

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	7.711	1.609
Kecerdasan Emosional	0.294	0.099
Gaya Kepemimpinan	0.468	0.094

Sumber : data diolah penulis

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$KA = 7,711 + 0,294 KE_1 + 0,468 GK + e$$

Dimana:

- KA : Kinerja Auditor
- KE : Kecerdasan Emosional
- GK : Gaya Kepemimpinan
- β_0 : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien regresi
- e : Tingkat kesalahan / error

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor di KAP Jakarta Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Kecerdasan Emosional sebesar 2,963, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,0003 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,005, yang lebih besar dan sama dari tingkat signifikansi 0,05.

Nilai t tabel diperoleh dengan menggunakan rumus t tabel = (a/2 ; n - k - 1 atau df residual), yaitu t tabel = (0,05/2 ; 65 - 2 - 1) = (0,025 ; 62) = 2,0003. Selain itu, nilai signifikansi variabel Profitabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, maka

disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H1) diterima.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor. Misalnya, Penelitian oleh Badewin dan Kurnia menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja auditor di Pekanbaru, di mana auditor yang memiliki KE yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas audit (Badewin & Kurnia, 2022).

Selain itu, penelitian oleh Saragih dan Rapina mengkonfirmasi bahwa auditor dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik, karena mereka lebih mampu mengatasi tantangan yang muncul selama proses audit (Saragih & Rapina, 2022).

Kecerdasan emosional juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan komunikasi dan kolaborasi di dalam tim audit. Penelitian oleh Hai et al. menunjukkan bahwa komponen kecerdasan emosional memiliki dampak positif pada penilaian auditor, yang merupakan aspek penting dalam mencapai keberhasilan audit (Hai et al., 2021). Auditor yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami dinamika tim akan lebih efektif dalam menyelesaikan tugas mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja audit secara keseluruhan.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor di KAP Jakarta Selatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t parsial yang menunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Gaya Kepemimpinan sebesar 4,967, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,003 pada tingkat signifikansi 5%. Selain itu, nilai signifikansi variabel Gaya Kepemimpinan sebesar 0,000, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut,

maka disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima.**

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan adanya pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. Misalnya, penelitian Penelitian oleh Monique dan Nasution menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor, di mana auditor yang bekerja di bawah pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang mendukung dan memberdayakan cenderung lebih produktif dan berkomitmen terhadap pekerjaan mereka (Monique & Nasution, 2020).

Selain itu, Sulhendri dan Purwanto menekankan bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya mempengaruhi kinerja auditor secara langsung, tetapi juga berperan dalam membangun etika profesional dan komitmen organisasi, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan audit (Sulhendri & Purwanto, 2022). Gaya kepemimpinan yang positif dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, yang memungkinkan auditor untuk bekerja secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut, penelitian oleh Hussain et al. menunjukkan bahwa kepemimpinan etis berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan kerja auditor, yang berdampak pada kinerja mereka (Hussain et al., 2022). Auditor yang merasa didukung oleh pemimpin mereka dalam hal etika dan profesionalisme cenderung lebih termotivasi untuk memberikan hasil audit yang berkualitas tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Rismayadi yang menunjukkan bahwa pemimpin yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan memotivasi dapat meningkatkan kinerja auditor (Rismayadi, 2022). Dengan demikian, gaya kepemimpinan yang baik tidak hanya mempengaruhi kinerja individu, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas hasil audit secara keseluruhan.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Gaya

Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Berdasarkan hasil Uji F hitung menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 85.523 lebih besar daripada F table sebesar 3,99. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional dan Gaya Kepemimpinan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Berdasarkan hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga (H3) diterima**.

Pengaruh sinergi antara kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik merupakan topik yang penting untuk dipahami, mengingat kedua faktor ini dapat berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas dan kualitas hasil audit. Kecerdasan emosional (KE) merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta emosi orang lain, sedangkan gaya kepemimpinan mencakup cara pemimpin memotivasi, mengarahkan, dan mempengaruhi timnya (Simarmata & Nursamsiyah, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, yang ditandai dengan kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggota tim, memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja auditor. Gaya kepemimpinan ini mendorong auditor untuk berinovasi dan berkolaborasi, menciptakan lingkungan kerja yang positif yang mendukung pencapaian tujuan audit (Putri et al., 2021). Dalam konteks ini, auditor yang dipimpin oleh pemimpin yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi stres dan tantangan, sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka secara keseluruhan (Lubis et al., 2022).

Penelitian oleh Simarmata dan Nursamsiyah menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat lebih mudah beradaptasi dengan gaya kepemimpinan yang berbeda, sehingga meningkatkan kinerja mereka (Simarmata & Nursamsiyah, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa sinergi antara KE dan gaya kepemimpinan yang efektif dapat menciptakan

lingkungan kerja yang lebih produktif dan mendukung, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.

Lebih lanjut, penelitian oleh Dewianawati et al. menekankan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, termasuk auditor, dengan koefisien yang menunjukkan bahwa KE adalah salah satu faktor dominan dalam menentukan kinerja (Dewianawati et al., 2022). Ketika pemimpin menerapkan gaya kepemimpinan yang mendukung dan memberdayakan, serta memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, auditor akan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam pekerjaan mereka, yang berdampak positif pada hasil audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Kecerdasan emosional membantu auditor dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan klien, dan menghadapi tekanan pekerjaan, sementara gaya kepemimpinan yang efektif mampu memotivasi dan mengarahkan tim auditor untuk mencapai kinerja yang optimal. Selain itu, terdapat interaksi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan dalam mempengaruhi kinerja auditor, yang menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel ini dapat meningkatkan kinerja secara lebih efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang akuntansi dan audit, serta memberikan dasar bagi penyusunan kebijakan dan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja auditor di KAP Jakarta Selatan. Agar dapat mengkaji lebih

dalam mengenai mekanisme interaksi antara kecerdasan emosional dan gaya kepemimpinan dalam mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badewin, B., & Kurnia, F. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntansi Publik Di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 54–65. <https://doi.org/10.32520/jak.v1i1i1.1982>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). Transformational leadership and organizational culture. *The International Journal of Public Administration*, 17(3–4), 541–554.
- Boyatzis, R. E., Goleman, D., & Rhee, K. (2000). Clustering competence in emotional intelligence: Insights from the Emotional Competence Inventory (ECI). *Handbook of Emotional Intelligence*, 99(6), 343–362.
- Cendana, D. K., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Konflik Peran Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor Dengan Emotional Quotient Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1141. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p12>
- Damayanti, N. N. S. R., Martini, N. P. R., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Sifat Kepribadian Core Self Evaluations Dan Machiavellian Pada Kinerja Auditor. *Dialektika Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 21–30. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i2.346>
- Dewianawati, D., Efendi, M., & Oksaputri, S. R. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kompetensi, Komunikasi Dan Displin Kerja Terhadap Kineja Karyawan. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(3), 223–230. <https://doi.org/10.55826/tmit.v1i1i1.47>
- Farida Frihatini, S. E. (2024). *Kecerdasan Emosional di Lingkungan Kerja: Optimalisasi Pengambilan Keputusan Manajemen*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Hai, P. T., Nguyen, P.-H., Nguyen, C.-T., Vo, T.-T. T., & Nguyen, T. S. (2021). Effect of Emotional Intelligence on Auditors' Judgment and Audit Sustainability: Empirical Evidence From Vietnam. *Problems and Perspectives in Management*, 19(2), 333–345. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(2\).2021.27](https://doi.org/10.21511/ppm.19(2).2021.27)
- Hendrawan, P. R., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Integritas, Independensi, Dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi*, 1359. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i02.p20>
- Hussain, K., Ahmed, I., & Aamir, M. (2022). Ethical Leadership and Auditor's Underreporting of Audit Time: Mediating Role of Work Engagement. *Review of Applied Management and Social Sciences*, 5(2), 231–242. <https://doi.org/10.47067/ramss.v5i2.231>
- Lubis, A., Rasyid, M., & Heri, H. (2022). Mediasi Efikasi Diri Pada Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai. *Biopsikosial Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, 6(1), 614. <https://doi.org/10.22441/biopsikosial.v6i1.14684>
- Maharani, A. P. G., Gamayuni, R. R., & Widiyanti, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan

- Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Health Sains*, 3(8), 973–989.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.472>
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah ...*
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1083>
- Prasetya, H. H., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Stress Kerja Dan Emotional Intelligence Terhadap Turnover Intention Internal Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 356.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p23>
- Putri, S. A., Nofierni, N., & Hasyim, H. (2021). Peranan Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Industri Rumah Sakit Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 79–86.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.806>
- Rismayadi, B. (2022). Inspectorate Auditor Performance Improvement Reference. *Atestasi Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 46–61.
<https://doi.org/10.33096/atestasi.v5i1.1102>
- Saragih, A. K., & Rapina, R. (2022). The Effect of Emotional Intelligence on Audit Quality. *International Journal of Entrepreneurship Business and Creative Economy*, 2(2), 57–69.
<https://doi.org/10.31098/ijebce.v2i2.989>
- Sintya, R., Wardi, Y., & Thaib, I. (2023). Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 9(2), 96–104.
- Sulhendri, S., & Purwanto, E. (2022). SMARTPLS vs SPSS Model: Determinants of Auditor Performance and Its Implications for Professional Ethics. *Ideas Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 8(3), 951.
<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.775>
- Susatmoko, S., & Sasongko, N. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pemahaman Good Governance, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Triatama, Y. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Independensi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada KAP Asjur Mubarak & Sugihdiyantoro). Universitas Mercu Buana-Buncit.
- Yang, L., Brink, A. G., & Wier, B. (2017). The Impact of Emotional Intelligence on Auditor Judgment. *International Journal of Auditing*, 22(1), 83–97.
<https://doi.org/10.1111/ijau.12106>